

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami kepadatan penduduk terbanyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 jumlah penduduk Kota Jakarta mencapai 10.562.088 jiwa. Dengan kepadatan penduduk seperti ini tentu banyak menimbulkan berbagai masalah. Menurut Sarwono, kepadatan penduduk merupakan suatu keadaan yang dikatakan semakin padat, apabila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya. Salah satu masalah yang ada di Jakarta tetapi tidak mendapatkan perhatian serius ialah masalah sanitasi, dimana masalah ini sering diabaikan atau dianggap biasa bagi sebagian orang.

Saat ini kondisi sanitasi di Jakarta masih banyak kekurangan sehingga diperlukan perhatian dan tindakan yang serius. Permasalahan lingkungan disebabkan oleh dua hal, yaitu prasarana yang tersedia memang tidak sesuai dengan standar kebutuhan penghuni, dan terdapat pendapat masyarakat bahwa prasarana yang ada di lingkungannya kurang memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam 30 tahun terakhir pemerintah Indonesia hanya mengeluarkan dana sekitar 820 juta dolar AS untuk sanitasi. Angka tersebut setara dengan Rp 200,00/orang setiap tahun, suatu angka yang sangat jauh dari ideal yang diperlukan yaitu sebesar Rp 47.000,00/orang setiap tahun.

Sanitasi merupakan usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat.

Salah satu upaya masyarakat untuk menciptakan sanitasi yang baik ialah sadar akan ketersediaan *septic tank*. *Septic Tank* digunakan untuk sebagai pengelolaan terakhir limbah buangan manusia sebelum dialirkan ke saluran kota. Ditinjau dari sudut kesehatan, masalah limbah manusia merupakan masalah yang sangat penting, karena jika pembuangannya tidak tepat maka dapat mencemari lingkungan tempat tinggal manusia itu sendiri. Kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar persyaratan kesehatan yaitu, tidak mengakibatkan penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia, dan dapat mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekitarnya disebut saniter.

Sanitasi yang layak untuk kebutuhan masyarakat juga tentunya akan menciptakan pemukiman sehat dan bersih. Sanitasi terbagi dalam tiga bagian, yaitu air limbah, persampaham, dan drainase tersier. Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan masih banyak masalah lingkungan yang memerlukan perhatian lebih. Badan Pusat Statistik mencatat proporsi populasi penduduk yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan menurut daerah tempat tinggal tahun 2021 di perkotaan berkisar 83,58% dan di perdesaan berkisar 75,95%. Di Jakarta sendiri rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi layak telah mencapai angka 95%.

**Tabel 1.1 Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak**

Kabupaten/ Kota	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/ Kota di DKI Jakarta		
	2019	2020	2021
Kepulauan Seribu	73	82	84
Jakarta Selatan	93	90	97
Jakarta Timur	95	98	97
Jakarta Pusat	88	90	90
Jakarta Barat	95	94	98
Jakarta Utara	90	90	91
Total DKI Jakarta	93	93	95

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, angka ini masih kurang dari Target Pembangunan Sanitasi Daerah untuk Provinsi Jakarta yaitu sebesar 100% sanitasi layak, termasuk di dalamnya 32% sanitasi aman. Hal ini mengacu pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu dapat terwujudnya 90% akses sanitasi layak, termasuk di dalamnya 15% rumah tangga memiliki akses sanitasi aman, serta penurunan angka BABS hingga 0% pada akhir tahun 2024. (Kementerian PUPR) Rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat antara lain dilengkapi dengan leher angsa dan tangki septik (*septic tank*).

*Septic tank* memiliki fungsi tersendiri sebagai tempat khusus penampungan limbah buangan manusia dan tidak dapat disalurkan ke saluran umum, hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Pengadaan *septic tank* pada lingkungan tempat tinggal yang padat

merupakan tantangan bagi pembangunan sarana sanitasi di Jakarta. Hal ini terjadi di salah satu pemukiman Kota Jakarta, tepatnya di RW 08, Kelurahan Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, indikator yang menunjukkan bahwa suatu desa atau wilayah memiliki kondisi lingkungan sehat ialah memiliki dan digunakannya berbagai sarana kesehatan lingkungan.

Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan limbah manusia disertai dengan cepatnya penambahan penduduk, akan mempercepat penyebaran penyakit yang dapat menular. Untuk mencegah atau mengurangi dampak kontaminasi terhadap lingkungan, maka pengelolaan limbah manusia harus dikelola dengan baik. Pemerintah melalui puskesmas setempat berupaya dengan memberdayakan masyarakat melalui program pembinaan untuk penyediaan sarana sanitasi dasar agar menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan mengadakan program pembinaan, yaitu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan ini diharapkan mampu memicu kesadaran masyarakat dalam menyediakan sarana sanitasi dasar seperti *septic tank*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), tujuan penyelenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas,

maka penelitian yang akan dilakukan berjudul Sanitasi Lingkungan Masyarakat RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Utara, Jakarta Utara.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Utara, Jakarta Utara Mengenai Ketersediaan *Septic Tank*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sanitasi lingkungan pada masyarakat RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Utara?
2. Mengapa masyarakat RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Utara tidak memiliki *septic tank*?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian untuk kepentingan teoretis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya sebagai sumbangan pemikiran atau menambah ilmu pengetahuan dari penelitian dalam bidang ilmu sosial khususnya mengenai sanitasi lingkungan masyarakat RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Utara, Jakarta Utara.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Pendidik dan Mahasiswa, dapat menjadi bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain dengan mengangkat tema yang sama, dan melatih kepekaan sosial mahasiswa terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperluas wawasan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan masyarakat terutama ketersediaan *septic tank* pada masing-masing rumah.

